

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Desa

Banyuresmi adalah Desa penekaran dari Desa Sukacai, yang saat itu dipimpin oleh H. Hasbullah dikarenakan terlalu banyaknya penduduk dan dusun-dusun atau kampung sehingga pembangunan lambat dan tidak merata. Untuk mengatasi hal tersebut para tokoh masyarakat mengusulkan untuk diadakannya pemekaran, singkat kata terjadilah pemekaran dari Desa Sukacai yang tadinya satu desa menjadi dua desa yaitu desa Sukacai dan desa Banyuresmi.

Pada masa transisi kepemimpinan akibat terjadinya pemekaran ini sering terjadi dinamika di kedua belah pihak untuk memperebutkan batas wilayah dan kekayaan-kekayaan desa, untuk mengatasi masalah ini dilakukan musyawarah para tokoh dari kedua desa yang dipekirakan ini, yang dimotori atau diprakarsai oleh camat yang menjabat saat itu. Dalam musyawarah yang cukup alot dan memakan waktu ini terjadilah kesepakatan kedua desa dengan batas desa keduanya adalah kali Cijeruk, sehingga tokoh masyarakat dan camat, desa yang dipekirakan dari desa Sukacai diberi nama Banyuresmi (Air yang meresmikan/resmi) sampai dengan ini.

Desa Banyuresmi terdiri dari 7 dusun atau kampung yaitu: Kp. Cijeruk, Kp. Kadu Kampeng, Kp. Kadudahu, Kp. Canggong, Kp. Kaduapus,

Kp. Mayangpang dan Kp. Darepa. Kepemimpinan ini tidak tidak lama sampai dengan pemilihan kepala desa yang baru.

Desa Banyuresmi kali pertama dipimpin oleh Ikhsan Suhandi dari Kp Kadu Dahu (1984 s/d 1992, 1993 s/d 2002 dan tahun 2002 s/d 2007). Kedua dipimpin oleh Siti Maemunah dari Kp Darepa (2007 s/d 2012). Ketinga dipimpin oleh Iwan Ridwan dari Kp Kadu Dahu (2012 s/d 2017).

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi responden yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskripsi penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat dari profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi:

- a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Pengelompokan responden pada petani kelapa muda adalah sebagai berikut

Tabel 4.1

Presentase Petani Kelapa Muda Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	32	80
2	Perempuan	8	20
		40	100

Sumber: Data primer yang sudah diolah, Oktober 2017

Dari tabel di atas diketahui bahwa jenis kelamin petani kelapa muda didominasi oleh laki-laki sebanyak 32 orang atau 80%, sedangkan petani kelapa muda yang berjenis kelamin perempuan 8 orang atau 20%.

b. Deskripsi responden berdasarkan usia

Pengelompokan responden berdasarkan umur atau usia dibagi menjadi empat kategori, yaitu: <20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun dan >40 tahun. Pengelompokan responden petani kelapa muda di Desa Banyuresmi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Presentasi Petani Kelapa Muda Berdasarkan Kelompok Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	<20 Tahun	0	0
2	21-30 Tahun	1	2,5
3	31-40 Tahun	14	35
4	>40 Tahun	25	62,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer yang sudah diolah, Oktober 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat umur responden adalah berusia >40 tahun yaitu sebanyak 25 atau 62,5%, usia 31-40 tahun sebanyak 14 % atau 35%, usia 21-30 yaitu sebanyak 1 orang atau 2,5%, sedangkan responden yang berumur <20 tahun tercatat yaitu 0 atau tidak ada.

c. Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pengelompokan responden berdasarkan tingkat pendidikan dibagi menjadi empat kategori yaitu: SD, SLTP, SLTA dan S1. Pengelompokan responden petani kelapa muda di deasa Banyuresmi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Presentase Petani Kelapa Muda Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	22	55
2	SLTP	14	35
3	SLTA	4	10
4	S1	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer yang sudah diolah, Oktober 2017

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden di tingkat SD sebanyak 22 orang atau 55%, sedangkan pada tingkat SLTP sebanyak 14 orang atau 35%, dan pada tingkat SLTA sebanyak 4 orang atau 10%, kemudian pada tingkat S1 tercatat 0% atau tidak ada.

3. Deskripsi Jawaban Responden

Penulis akan mendeskripsikan hasil distribusi jawaban responden berdasarkan pembagiannya yaitu: variabel X (pendapatan) dan variabel Y (kesejahteraan).

a. Variabel Pendapatan (X)

Tabel 4.4**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel X (Pendapatan)**

No	Pendapatan	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	x.1	1	2.50	27	67.50	7	17.50	5	12.50	0	0	40	100
2	x.2	4	10.00	28	70.00	8	20.00	0	35.00	0	0	40	135
3	x.3	1	2.50	18	45.00	17	42.50	4	25.00	0	0	40	115
4	x.4	0	0.00	9	22.50	24	60.00	7	17.50	0	0	40	100
5	x.5	2	5.00	31	77.50	5	12.50	2	27.50	0	0	40	123
6	x.6	0	0.00	31	77.50	7	17.50	2	0.00	0	0	40	95
7	x.7	0	0.00	15	37.50	20	50.00	5	30.00	0	0	40	118

Sumber: Data primer yang sudah diolah, Oktober 2017

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memberikan jawaban setuju (S). Dimana hasil terbanyak pada item pertanyaan X.5 dan X6 yaitu terdapat 31 responden atau 77,50% yang masing-masing menyatakan bahwa pendapatan menambah aset dalam berumah tangga dan pendapatan yang diterima sesuai dengan kerja yang dimiliki.

b. Variabel Kesejahteraan (Y)

Tabel 4.5**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Kesejahteraan**

No	Kesejahteraan	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Y.1	4	10.00	34	85.00	2	5.00	0	0.00	0	0	40	100
2	Y.2	0	0.00	39	97.50	1	2.50	0	0.00	0	0	40	100
3	Y.3	3	7.50	22	55.00	10	50.00	5	12.50	0	0	40	100
4	Y.4	25	62.50	14	35.00	1	2.50	0	0.00	0	0	40	100
5	Y.5	0	0.00	36	90.00	3	7.50	1	2.50	0	0	40	100
6	Y.6	3	7.50	16	40.00	11	27.50	10	25.00	0	0	40	100
7	Y.7	1	1.00	19	47.50	16	40.00	4	10.00	0	0	40	100

Sumber: Data primer yang sudah diolah, Oktober 2017

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memberikan jawaban setuju (S). Dimana hasil terbanyak pada item pertanyaan Y.2 yaitu 39 responden atau 97,50 % yang menyatakan bahwa petani kelapa muda mampu memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

4. Uji Instrumen Data

a. Uji Validasi

Tabel 4.6
Uji Validasi Variabel X

No	Instrumen Kuisisioner	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Item 1	0,770	0,304	Valid
2	Item 2	0,091	0,304	Tidak Valid
3	Item 3	0,763	0,304	Valid
4	Item 4	0,745	0,304	Valid
5	Item 5	0,638	0,304	Valid
6	Item 6	0,489	0,304	Valid
7	Item 7	0,785	0,304	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa item 1,3,4,5,6,7 dapat dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan 1 item yaitu item 2 dikatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 4.7**Uji Validasi Variabel Y**

No	Instrumen Kuisisioner	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Item 1	0,589	0,304	Valid
2	Item 2	0,443	0,304	Valid
3	Item 3	0,770	0,304	Valid
4	Item 4	0,436	0,304	Valid
5	Item 5	0,384	0,304	Valid
6	Item 6	0,774	0,304	Valid
7	Item 7	0,633	0,304	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa semua item variabel Y (Kesejahteraan) dapat dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reabilitas

Tabel 4.8**Uji Variabel X****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	7

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,743. Karena nilai *Cronbach's Alpha* $>$ r_{tabel} (0,304), maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut reliabel.

Tabel 4.9
Uji Vareabel Y

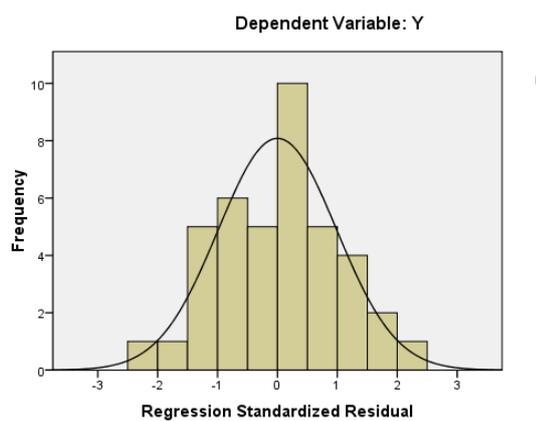
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.663	7

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,663. Karena nilai *Cronbach's Alpha* $>$ r_{tabel} (0,304), maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut reliabel.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P*

Plot of regration standardized residual. Jika titik menebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Autokorelasi

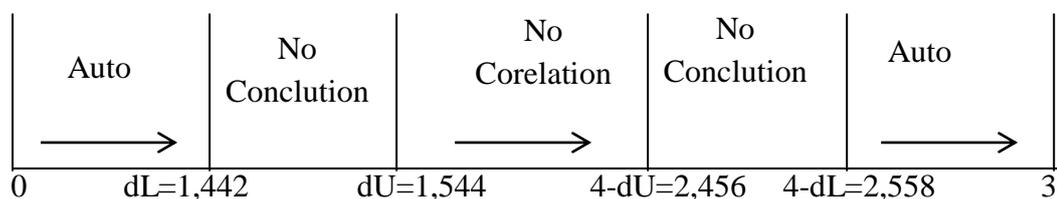
Tabel 4.10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.481	.450	2.11938	1.842

Gambar 4.2

Hasil Autokorelasi

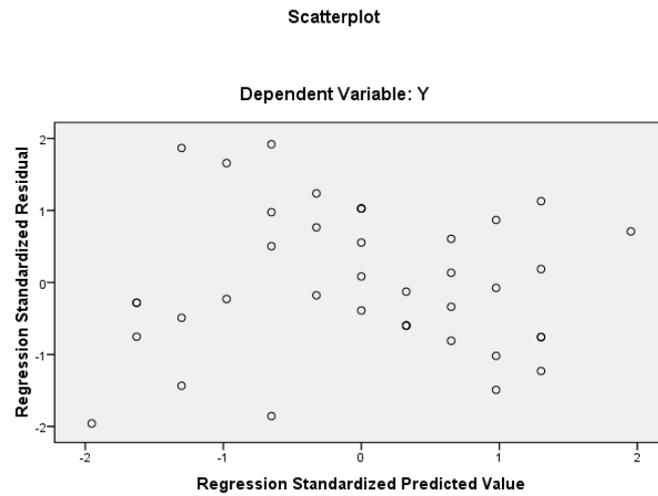


Berdasarkan uji autokorelasi, Nilai DW_{hitung} sebesar 1,842. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=1” dan “N=40” adalah dL (batas bawah) sebesar 1,442 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,544. Berdasarkan pedoman uji statistic Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara $dU < d < 4 - dU$, yaitu sebesar $1,544 < 1,773 < 2,456$. Maka dapat disimpulkan model yang digunakan penelitian tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.3

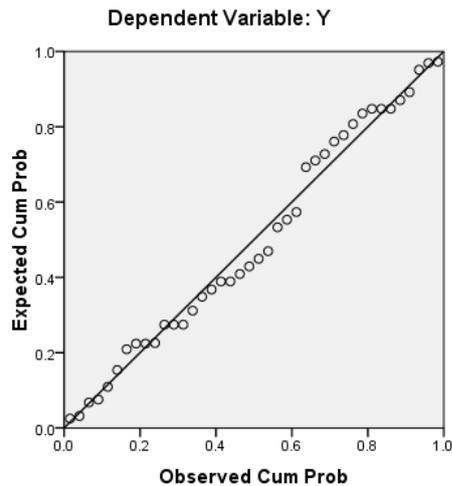
Uji Heterokedastisitas



Dari pengolahan data dengan SPSS di atas dapat dilihat bahwa titik yang ada dalam grafik (*scatterplot*) model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya pola teratur, melainkan titik tersebut menyebar secara acak di atas dan di bawah, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.4
Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik menyebar sekitar garis dan mengetahui garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

6. Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.11

Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.493	2.686		4.279	.000
X	.609	.106	.681	5.733	.000

$$Y = 11.493 + 0.609 X$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah:

a = 11.493, konstanta sebesar 11.4939 menyatakan bahwa jika tidak ada pendapatan, maka hal ini menunjukkan kesejahteraan sebesar 11.493.

b = 0.609 mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0.609 menyatakan bahwa setiap kenaikan pendapatan (X) satu-satuan akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0.609.

7. Uji t

Tabel 4.12

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.493	2.686		4.279	.000
X	.609	.106	.681	5.733	.000

Dari hasil tabel di atas didapat nilai t_{hitung} sebesar $4.034 > t_{tabel}$ 0,681 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan.

8. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4.13

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.450	2.11939

a. Predictors: (Constant), X: Pendapatan

b. Dependent Variable: Y: Kesejahteraan

Dari tabel di atas diperoleh R square sebesar 0,464. Hal ini berarti 46,4% nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, artinya 46,4% variabel pendapatan mempengaruhi variabel kesejahteraan, sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi oleh oleh lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran islam dalam bidang ekonomi, kesejahteraan merupakan bagian dari *Rahmatan Lil Alamin* yang diajarkan oleh agama Islam. Namun kesejahteraan yang tertuang dalam al-qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya, kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika mereka melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya. Sebagaimana firman Allah didalam surat An-Nisa ayat 9

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيُخْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

اللَّهُ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Hendaklah kalian takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. an-Nisa: 9)

Kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah Swt dan juga berbicara secara jujur dan benar. Pada ayat ini, Allah Swt meminta kepada hambaNya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karenanya harus dipersiapkan generasi yang kuat akan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit kamu bersyukur (Qs Al-A'raf 10)

Pada ayat ini, Allah Swt mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikanNya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang-tambangNya.

Ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia bertingkah pekerti untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan konsumsi dan produksinya. Oleh karenanya sistem ekonomi apapun termasuk ekonomi Islam yang

diterapkan di dunia ini akan selalu berkaitan dengan tiga masalah utama perekonomian (*The Three Fundamental and Interdependent Economic Problem*). Ketiga masalah tersebut adalah barang apa dan berapa jumlahnya, cara dibuatnya dan untuk siapa distribusinya.¹

Sistem ekonomi konvensional beranggapan bahwa tingkat kesejahteraan optimal akan dapat tercapai apabila setiap faktor produksi sudah teralokasikan sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan yang ideal di seluruh sektor produksi. Dalam pandangan konsumen, kesejahteraan optimal dapat tercapai apabila distribusi barang telah teralokasi sedemikian rupa kepada setiap konsumen, sehingga tercapai keseimbangan ideal.

Konsep kesejahteraan tersebut dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi (pisikis). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsur-unsur non materi. Kesejahteraan dalam fungsi matematisnya dapat dilihat dibawah ini.²

$$K_i = f(MQ, SQ)$$

K_i = adalah kesejahteraan yang Islami (*Islamic Welfare*)

MQ = Kecerdasan Material (Material Quetient)

¹ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ekonomi Edisi Keduabelas Jilid I*, terj. Jaka Wasana (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1989), 29-30

² Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 112.

SQ = Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quetient)

Dalam fungsi diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Dalam prakteknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tenteram, aman, dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan material. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah

Kecerdasan Islami merupakan fungsi dari kecerdasan material dan kecerdasan spiritual. Oleh karenanya, kecerdasan Islami dapat dicapai apabila hal-hal sebagai berikut dilakukan, yakni: benda yang dimiliki diperoleh dengan cara halal dan baik, bertujuan untuk ibadah, kualitas lebih dipentingkan daripada kuantitas, dan penggunaannya sesuai syariah.

Dalam kenyataannya, tidak semua manusia memiliki kecerdasan spiritual sebagaimana yang dijelaskan diatas. Adapun ciri-ciri manusia yang memiliki ciri-ciri kecerdasan adalah: Setia dan taat kepada Allah. Setia dan konsisten memberikan manfaat atau pelayanan terbaik kepada sesama manusia, dan Setia dan konsisten dengan pemelihara alam dan lingkungan yang seimbang

Kesejahteraan, kemakmuran, dan kebahagiaan telah dijamin oleh Tuhan. Memang sumber-sumber daya yang disediakan Tuhan di dunia ini tidak tak terbatas, namun semua itu akan dapat mencukupi bagi

kebahagiaan manusia seluruhnya jika dipergunakan secara efisien dan adil. Manusia dapat melakukan pilihan terhadap berbagai kegunaan alternatif dari sumber-sumber tersebut. Namun harus disadari bahwa jumlah umat manusia bukanlah sedikit tetapi dalam jumlah yang besar. Oleh karenanya, penggunaan sumber-sumber tersebut hanya bisa dilakukan dengan perasaan tanggung jawab dan dalam batasan yang ditentukan oleh petunjuk Tuhan.

Persaingan atau kompetisi dalam memanfaatkan sumber daya tetap akan didorong sepanjang hal dilakukan dengan sehat, meningkatkan efisiensi, dan membantu mendorong kesejahteraan manusia, yang merupakan keseluruhan tujuan Islam. Namun demikian, jika persaingan itu melampaui batas, mengakibatkan nafsu pamer, kecemburuan, mendorong kekejaman, dan kerusakan maka ia harus dikoreksi. Komitmen ini menuntut semua sumber daya di tangan manusia sebagai suatu titipan sakral dari Allah Swt dan harus dimanfaatkan untuk merealisasikan *maqas'id al-shari'ah*, yang berupa: pemenuhan kebutuhan pokok, sumber pendapatan yang terhormat, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, dan pertumbuhan dan stabilitas.

Konsep ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan khazanah literatur Islam adalah: kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan kepemilikan negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta. Politik ekonomi Islam yang dilaksanakan oleh negara untuk menjamin

tercapainya semua kebutuhan pokok (primer) setiap individu masyarakat secara keseluruhan, disertai jaminan yang memungkinkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelengkap (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuan mereka.